

Ketoprak sebagai Kesenian Masyarakat Blora yang Perlu Dilestarikan di Era Millenial

Zidan Ananda Putra

UIN Sunan Ampel Surabaya

03020221076@student.uinsby.ac.id

Imam Ibnu Hajar

UIN Sunan Ampel Surabaya

ibnuhajar@uinsa.ac.id

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang dikenal banyak kekayaan budaya dan seni. Sebagai contoh kesenian ini adalah kesenian ketoprak yang sudah populer di masyarakat Blora. Ketoprak adalah seni pertunjukan yang melibatkan beberapa pihak yang terdiri dari tokoh pemeran, musik pengiring (gamelan), dan aspek-aspek lainnya seperti panggung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan sejarah sebagai pendukung. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara kepada pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan kesenian ketoprak, dan dokumentasi sebagai pengambilan data berupa media gambar. Tujuan penelitian ini untuk mengenalkan lebih luas kesenian ketoprak kepada masyarakat sebagai kesenian yang perlu dilestarikan agar terus berkembang. Maka dari itu hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, asal muasal sejarah adanya ketoprak, hal-hal yang perlu dilakukan untuk melestarikan budaya seni ketoprak di era gempuran dunia teknologi. Agar budaya seni ketoprak tetap lestari dan dapat di kenal oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Kesenian, Ketoprak, Hiburan*

PENDAHULUAN

Di era gempuran teknologi dan kebudayaan luar, tidak dipungkiri ini dapat menjadi sebab masyarakat terutama generasi muda kurang mengenal budaya dan seni yang ada di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi ini juga berpengaruh pada semangat juang untuk semangat belajar mempelajari dan mengenai budaya dan seni oleh

sebagian orang. Karena mereka menganggap hal tersebut merupakan suatu yang yang mudah karena adapat diakses dari teknologi (Rosy Febriani Daud : 2021).

Sebagai contoh adalah kesnian Ketoprak. Ketoprak yang disini tidak dimaksudkan sebagai makanan. Namun ketoprak adalah salah satu kesenian tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah yakni Surakarta (sekarang Solo). Kesenian ketoprak menggabungkan seni pertunjukan teater dengan musik, tari, dan dialog. Biasanya, ketoprak mengisahkan cerita-cerita yang diambil dari cerita rakyat atau epik Jawa, seperti Mahabharata atau Ramayana, dan juga menyelipkan unsur keislaman. Kesenian ketoprak diiringi dengan musik tradisional Jawa, seperti gamelan.

Ketoprak memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Jawa. Meskipun dalam perkembangannya kesenian ketoprak mengalami penurunan popularitas, namun masih ada beberapa kelompok seni yang masih aktif dalam melestarikan kesenian ini. Langkah yang diambil kesenian ketoprak dapat dikenalkan atau dipopulerkan melalui di berbagai acara tradisional, festival seni, atau dalam rangkaian upacara adat di Jawa. Selain itu juga melalui media sosial seperti YouTube, Instagram dan lain lain.

Di Jawa Tengah kesenian biasanya digelar pada saat ada acara pernikahan, sedekah bumi, dan acara acara lainnya. Kesenian ketoprak memiliki hubungan dengan kebudayaan Islam. Sepanjang yang diketahui penulis ada beberapa grup ketoprak yang sangat populer di masyarakat Jawa Tengah yaitu ketoprak *Mustiko Budoyo* dan ketoprak *Siswo Budoyo*. Kedua grup ini sangat populer dikalangan masyarakat Jawa Tengah khususnya Blora.

Dalam menggelar kesenian ketoprak juga memerlukan pihak pendukung agar ketoprak ini bisa menarik minat masyarakat agar mereka terhibur oleh sebab itu, ketoprak terdiri dari tokoh, musik pengiring gamelan, dan pendukung lainnya seperti panggung dan pencahayaan. Tujuan artikel ini untuk mengenalkan kesenian budaya yang lebih meskipun sebenarnya sebagian masyarakat sudah menganal kesenian ini khususnya daerah Jawa Tengah. Artikel ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan sumber yang di kutip. Metode yang digunakan adalah pendekatan teori fungsional dan spiritual Dan yang akan dibahas dalam artikel ini diantaranya. (1) Sejarah ketoprak (2) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelestarian ketoprak di gempuran budaya hiburan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian ketoprak merupakan kesenian pertunjukan dan merupakan salah satu budaya yang perlu dilestarikan yang ada di Indonesia. Mengingat di era zaman modern dan pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi keaslian dari budaya itu sendiri. Kesenian ketoprak pertama kali muncul di Surakarta pada tahun 1908 yang dipelopori oleh Raden Mas Temanggung Wreksodiningrat (Saptomo, 1996:70). Pada awalnya, cerita yang diambil ketoprak adalah dari kehidupan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu ketoprak mengalami perodesasi yang dimulai tahun 1925. Di Blora terdapat salah satu grup ketoprak yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Blora. Yakni, ketoprak mustiko budoyo. Ketoprak ini berdiri pada 1976 yang didirikan oleh Sutamin yang merupakan warga dari Desa Tempuran, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora (Yasiran : 2019). Pada awal berdirinya, ketoprak mustiko budoyo menggunakan nama cipta karya budaya yang saat itu juga masih sangat sederhana dari segi perlengkapan. Kemudian pada tahun 1992 ketoprak mengalami perombakan mulai dari lakon, gamelan, busana, dan rias. Di era gempuran teknologi dan pengaruh budaya luar, banyak pemuda-pemuda yang lupa dengan kesenian yang berasal dari negara sendiri. Oleh sebab itu, sebagai pemuda yang sadar akan pentingnya melestarikan budaya maka juga memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelestarian kesenian ketoprak. Agar ketoprak tetap hidup di tengah-tengah gempuran hiburan digital.

Sejarah Asal Usul Kesenian Ketoprak

Banyak pendapat yang berbeda mengenai asal darimana kesenian ketoprak muncul. Pada awalnya ketoprak muncul di wilayah Klaten yang saat itu dicetuskan oleh seorang abdi dalem dari kesunanan Klaten (Bagus Wahyu Setyawan dan Kundharu SaddhonSaddhonoo, 2019 : 27). Pendapat lain mengatakan kesenian ketoprak, pada awalnya adalah kesenian hiburan rakyat yang digelar atau diciptakan oleh seorang yang bernama Raden Mas Temanggung Wreksodiningrat tahun 1908 (Saptomo, 1996 : 70) yang saat itu Kesultanan Surakarta diperintah oleh Sultan Amangkurat I yang merupakan raja pertama Kesunanan Surakarta Hadiningrat. Saat itu, masyarakat kerajaan menciptakan ketoprak ini dengan beberapa struktur yang menopang berdirinya kesenian ketoprak. Masyarakat pada waktu itu, menyiapkan segala persiapan mulai dari panggung, tokoh dan serta narasi cerita yang diambil dari kisah raja-raja terdahulu, pejuang. Hingga pada akhirnya pagelaran tersebut sampai ke istana kerajaan. Setelah itu, kerajaan

merespon hadirnya ketoprak itu dengan gembira. Dengan seiring berjalannya waktu kesenian ketoprak di dalamnya ditambah dengan adegan-adegan lawak yang itu juga membuat keluarga kerajaan semakin meminati ketoprak dan membuat kesenian ketoprak itu semakin hidup.

Nama ketoprak menurut dari Saptomo yang dikutip dari Handung, kata ketoprak berasal dari nama sebuah musik yang bernama *tiprak* atau alat musik yang berasal dari bambu yang digunakan untuk mengusir burung di sawah. Yang mana jika alat musik tersebut di mainkan maka akan bersuara prak (Saptomo, 1996:70). Ketoprak pertama kali digelar dengan peralatan seadanya dan media pendukung yang sederhana seperti musik yang saat itu menggunakan *lesung*.

Pada tahun 1924, kesenian ketoprak mulai berkembang terutama di daerah Yogyakarta. Pada saat itu mulai muncul kelompok atau grup pertama kesenian ketoprak dengan nama *Kelilingan Langen Budi Wanodya*, grup ini pada saat itu menggelar ketoprak di daerah Yogyakarta. Dan selanjutnya ketoprak mengalami beberapa perubahan mulai dari segi pemeran kostum, dan musik. Hal ini terjadi pada tahun 1925. Pada tahun ini disebut juga sebagai tahun periode peralihan ketoprak hingga pada tahun 1926. Perubahan ini terdiri dari unsur cerita yang menggunakan cerita masa lalu, musik iringan gamelan, serta busana yang disesuaikan dengan cerita yang dibawa. Kemudian pada tahun 1927 ketoprak juga mengalami perodesasi dengan penyesuaian pada gamelan, tembang, cerita, busana, dan rias. Periode ini, ketoprak banyak mengalami perubahan pada cerita dan teknologi yang mulai maju. Selain itu seniman dan masyarakat menginginkan ketoprak dapan selalu hidup seiring dengan berjalannya waktu (Bagus Wahyu Setyawan dan Kundharu SaddhonSaddhonoo, 2019 : 27). Hingga saat ini ketoprak pun masih menggunakan penerapan periode tahun tersebut.

Kesenian ketoprak mulai terkenal dan diminati masyarakat. Pada tahun 1940 ketoprak disiarkan lewat siaran radio (RRI Yogya). Memasuki tahun 1966 ketoprak mengalami vakum karena pada saat itu imbas dari pergolakan politik di Indonesia. Namun pada tahun 1970 ketoprak kembali digelar yang kala itu di dukung oleh pemerintahan orde baru. Hingga saat ini ketoprak terus mengalami perkembangan meskipun ada permasalahan permasalahan yang menghambat perkembangannya.

Di Blora terdapat dua kelompok atau grup kesenian ketoprak yang sudah dikenal luar oleh masyarakat Blora yakni *Mustiko Budoyo* dan *Siswo Budoyo*. Kedua grup sudah banyak mengisi di berbagai rangkaian acara. Namun dari kedua grup ini yang asli dari

Blora adalah ketoprak mustiko budoyo. Ketoprak mustiko budoyo didirikan oleh Sutamin pada tahun 1976 yang berlokasi di desa Tempuran kecamatan Blora, kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah (Yasiran : 2018). Ketoprak mustiko budoyo ini juga disebut oleh masyarakat Blora dengan ketoprak Tempuran. Mengingat ketoprak ini berasal dari desa Tempuran. Ketoprak mustiko budoyo sudah sangat familiar di masyarakat Blora. Karena antusias warga Blora yang senang akan seni pertunjukan. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang sadar akan seni budaya ini juga tidak lepas dari kesadaran masyarakat yang perlu melestarikan kesenian budaya ketoprak agar kesenian yang ada di Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelestarian Budaya Kesenian Ketoprak

Dalam upaya melestarikan budaya Kesenian ketoprak, tentu terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan diketahui dalam mengambil tindakan. Pengaruh teknologi dan budaya luar sangatlah besar terhadap keberlangsungan budaya dan seni. Dalam hal ini perlu kesadaran hadirnya teknologi ini seharusnya dijadikan sebagai jembatan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk terus melestarikan budaya kesenian ketoprak. Agar, nuansa dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Kesenian ketoprak tidak hilang dan terus hidup di tengah-tengah budaya yang sudah tercampur dengan teknologi digital. Maka dari itu upaya pelestarian budaya kesenian ketoprak diantaranya :

- Di era modern ini Kesenian ketoprak dapat dilestarikan lewat dengan cara mempromosikannya lewat media sosial atau iklan atau dengan menggelar acara Kesenian ketoprak dalam rangka tertentu dari setiap desa
- Pertunjukan ketoprak jika dilihat dari tujuannya adalah seni yang dirancang untuk dikenalkan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, di harapkan dalam pembawaannya juga harus benar-benar matang agar masyarakat tidak merasa bosan dan hilang minat.
- Disetiap adegan yang telah ditampilkan para pemeran, untuk terus berusaha dalam memaksimalkan penampilannya agar audien merasa senang dan terhibur. Mengingat Kesenian ketoprak ini adalah Kesenian dengan tujuan hiburan dan pembelajaran. (Gita Saraswati Jelantik : 2022)
- Dalam pelestarian kesenian ketoprak, juga perlu kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat agar ketoprak tetap hidup dan terus berkembang (Muhammad

Ansori : 2023). Kerjasama dari kedua belah pihak ini juga faktor yang perlu di perhatikan karena jika tidak adanya kerjasama dari kedua belah pihak sudah tentu kesenian ketoprak tidak akan berkembang.

- Mengenalkan budaya seni ketoprak kepada pemuda-pemuda agar mereka mengenal budaya kesenian ketoprak.
- Modernisasi konsep yakni mengawinkan antara budaya dan teknologi seperti tata panggung, dan efek visual yang demikian itu menjadi sebab kesenian ketoprak terlihat lebih menarik dan terasa hidup.

Dalam wawancara yang di lakukan oleh penulis, hal yang diperhatikan agar ketoprak lestari adalah mengenalkan seni ketoprak kepada masyarakat khususnya generasi muda, menggelar pertunjukan seni, dan membentuk kelompok-kelompok untuk difungsikan sebagai wadah mempelajari seni ketoprak (Qoirul Umam wawancara pada tanggal 2 November 2024).

Sebagai generasi muda tentu kita juga dituntut untuk mengenal dan mengetahui budaya dan ssni yang ada Indonesia. Selaku negara Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan seni budaya. Meskipun demikian, masih banyak diantara masyarakat yang belum kenal bahkan belum mengerti sama sekali kebudayaan tersebut. Dengan demikian dapat menghilangkan budaya tersebut hanya karena ketidaktahuan oelh sebagian orang.

Kita hidup di era kecanggihan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk media belajar. Namun juga punya dampak negatif yang berbahaya. Dengan memerhatikan hal-hal tersebut tentu ini dapat mengembangkan dan melestarikan budaya kesenian ketoprak. Mulai dari memanfaatkan teknologi yang telah ada dalam menemani kehidupan manusia hingga kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Dengan begitu ssni budaya ketoprak tidak akan hilang dan akan terus hidup seiring berjalannya waktu.

Kesenian ketoprak merupakan kesenian pertunjukan yang sudah populer di Jawa Tengah khususnya di daerah Yogyakarta. Meskipun awal ketoprak ini muncul di Surakarta. Namun, perjalanan berkembangnya kesenian ketoprak dimulai di Yogyakarta. Dalam Pelestariannya tentu juga melibatkan pemuda-pemuda agar mereka juga mengenal kesenian tersebut yang mana mereka juga sudah bergelimpangan di dunia teknologi dan budaya luar yang mengakibatkan berkurangnya minat terhadap kesenian ketoprak. Peran pemuda-pemuda tentu sangat diperlukan agar kesenian ketoprak ini tidak hilang dan terus berkembang.

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mempelajari sekutip tentang kesenian ketoprak. Penulis sadar dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya jika ada kata maupun ada tulisan yang kurang mengenakan. Dan harapan penulis agar mendapat masukan dan saran agar kedepannya dapat menjadi yang lebih baik.

Kesimpulan

Kesenian ketoprak merupakan kesenian pertunjukan yang berasal dari Surakarta (Solo) Jawa Tengah yang berdiri pada tahun 1908 oleh Raden Mas Temanggung Wreksodiningrat, yang saat itu Kesultanan Surakarta dipimpin oleh Sultan Amangkurat I yang merupakan raja pertama Kesunanan Surakarta Hadiningrat. Di kabupaten Blora, ketoprak sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Selain itu ada salah satu kelompok atau grup yang cukup terkenal yang bernama ketoprak mustiko budoyo yang didirikan oleh Sutamin pada tahun 1976 yang berlokasi di desa Tempuran kecamatan Blora, kabupaten Blora. Dalam perjalanannya, ketoprak juga mengalami naik turun dalam kepopulerannya. Sebagai generasi muda, kita dituntut untuk menjaga dan melestarikan budaya seni ketoprak agar terus berkembang dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Daftar Pustaka

Rosy Febriani Daud (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia : *Jurnal Interaksi*, 5(2), 252-259.

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/7539>

Saptomo. (1996). Sejarah dan Perkembangan Ketoprak dalam Kehidupan Masyarakat Modern : *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 83920. 70.

<https://www.neliti.com/publications/83920/sejarah-dan-perkembangan-ketoprak-dalam-kehidupan-masyarakat-modern>

Yasiran. (2019). *Ketoprak Mustiko Budoyo di Blora Tahun 1976 – 2018*.

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100093>

Febrian. (2013). *Sejarah Dalam Dunia*.

<https://sejarahdalamdunia.blogspot.com/2013/08/sejarah-kethoprak.html?m=1>

Bagus Wahyu Setyawan. (2019). Akulturasi Budaya Islam-Jawa dalam Pementasan Kesenian Ketoprak : *Dance and Theatre Review*, 2(1).

<https://journal.isi.ac.id/index.php/DTR/article/viewFile/3297/1573>

Gita Saraswati Jelantik. (2022). *Upaya Melestarikan Kesenian Ketoprak di Era Modernisasi dan Arus Globalisasi.*

https://www.kompasiana.com/gita41265/626a4916bb448619856a5da4/upaya-melestarikan-kesenian-ketoprak-di-era-modernisasi-dan-arus-globalisasi?page=1&page_images=1

Muhammad Ansori. (2023), *Kemeriahan Pertunjukan Ketoprak Upaya Merawat Tradisi di Era Modern.* <https://purworejo.sorot.co/berita-13118-kemeriahan-pertunjukan-ketoprak-upaya-merawat-tradisi-di-era-modern.html>

Qoirul Umam. (2024) *Wawancara warga setempat*